

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Agis Puji Kharisma dan Suwarno

Alumnus Progd Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jatim dan Dosen Progd
Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran”Jatim Rungkut Madya Surabaya.

ABSTRAKSI

Sektor perbankan merupakan sektor utama dalam perekonomian suatu negara yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam meningkatkan standar hidup rakyat. Deposito berjangka (deposito) adalah tempat bagi pelanggan untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang akan bunga deposito, suku bunga yang diberikan adalah yang tertinggi dibandingkan dengan giro atau tabungan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suku bunga parsial dan simultan, tingkat inflasi, jumlah penduduk, dan jumlah uang beredar untuk penggalangan dana deposito di bank-bank komersial di Indonesia 1993-2011. Data dianalisis dengan metode perhitungan kuantitatif, berdasarkan teori-teori yang telah ada. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square) dengan SPSS Versi 13

Dengan melihat hasil perhitungan metode regresi linier berganda yang peneliti dapat menarik kesimpulan untuk hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tingkat suku bunga (X1), Inflasi (X2), Penduduk (X3), dan jumlah uang beredar (X4) dan sekaligus mempengaruhi signifikan simpana positif pertumbuhan dana deposito di bank-bank komersial di Indonesia (Y) terbukti benar karena keempat variabel mampu menjelaskan sehingga model tergantung teknik regresi variabel yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini cocok dengan tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian hipotesis parsial dengan suku bunga variabel, tingkat inflasi, penduduk dan pasokan hasil uji-t diperoleh uang yang menjelaskan suku bunga variabel, jumlah di bank biasa yang beredar di Indonesia sebagian positif mempengaruhi deposito Bank publik di Indonesia, sedangkan inflasi rate dan populasi memiliki efek negatif parsial pada tabungan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan kontribusi untuk meningkatkan jumlah deposito di bank

Kata kunci: Deposito berjangka pada bank umum di Indonesia pada 1993-2011

ABSTRACT

The banking sector is the main sector in the economy of a country which functions as a collector of funds from the public and distribute the funds to the community in improving the living standard of the people. Time deposits (time deposits) is a place for customers to make investments in the form of securities that will be deposit interest, interest rate given is the highest compared to demand deposits or savings.

This analysis was conducted to determine the effect of simultaneous partial and interest rates, inflation rates, population, and the money supply to fund raising deposits at commercial banks in Indonesia from 1993 to 2011. Data were analyzed by quantitative calculation method, based on the theories that have been ada. Analisis multiple linear regression is a method used to analyze the relationship between the independent variables influence the dependent variable. The multiple linear regression analysis using OLS (Ordinary Least Square) with SPSS Version 13

By looking at the results of the calculation method of multiple linear regression that researchers can draw conclusions for the results pengujian hypothesis states that the interest rate (X1), Inflation Rate (X2), Population (X3), and the money supply (X4) and simultaneously influence signifikan Simpana positively to growth in deposits funds in commercial banks in Indonesia (Y) proven true because the four variables were able to explain sehinggamodel dependent variable regression techniques were used for analysis in this study matched with a significant level of 5%. Partial results of hypothesis testing to variable interest rates, inflation rates, population and money supply t-test results are obtained that explain the variable interest rate, the number of outstanding common dibank in Indonesia partially positively influences public depositoBank deposits in Indonesia, while the inflation rate and the population has a partial negative effect on savings deposits. This is in accordance with teoriyang explain the contribution to increase the deposit amount in the bank deposits

Keywords : Time deposits in commercial banks in Indonesia in 1993 to 2011

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang pokok dalam perekonomian suatu negara dimana fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, disamping itu masih banyak fungsi-fungsi lain bank yang berhubungan erat dengan masalah financial suatu negara perlu diperkokoh dan diawasi kinerja dari bank bank itu sendiri agar dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Deposito berjangka (*time deposit*) merupakan satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang akan diberi bunga atas depositonya, bunga yang diberikan merupakan bunga yang tertinggi dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah bank dapat leluasa menggunakan kembali dan tersebut untuk penyaluran kredit. (Kasmir, 2000;93)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang pengertian Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. (Kasmir, 2000 : 36)

Perkembangan Simpanan Berjangka Deposito Berjangka pada bank umum di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1993 sampai 2011, Simpanan Deposito Berjangka terbesar pada tahun 2011 sebesar 1072665 miliar , sedangkan simpanan deposito terendah pada tahun 2001 sebesar 126920 miliar.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan dibidang perekonomian sangat penting. Dalam hal ini kedudukan Bank sebagai lembaga keuangan, penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat harus dapat membantu tujuan negara tersebut. (Anonim , 2004 : 85)

Dalam prinsip ilmu manajemen modern, suatu badan usaha yang dianggap sukses dalam persaingan perekonomian dan perdagangan, adalah badan usaha yang dapat secara optimal memanfaatkan dan mendapatkan dana permodalan dari sumber yang lain. (Muchdarsyah Sinungan 2006 : 84-91)

Dapat dilihat jelas bahwa citra perusahaan, khususnya bank tidak pernah lepas dari kualitas sebuah pelayanan bank tersebut dan juga produk-produk yang dapat menarik perhatian serta tanggapan publik atau nasabah, baik tanggapan atau opini publik tersebut bersifat negatif, sehingga dapat Dengan makin banyaknya bank-bank yang ada di Indonesia, maka hal ini dapat menimbulkan persaingan di antara bank-bank tersebut. Sejalan dengan pertumbuhan dunia bisnis perbankan yang semakin penuh tantangan dan persaingan ini, maka tentu saja manajemen bank-bank tersebut harus membuat sebuah terobosan-terobosan baru sehingga dapat mempertahankan eksistensinya terutama dalam bidang ekonomi dan perbankan . Terobosan – terobosan tersebut sebaik-baiknya dapat meningkatkan jumlah nasabah yang ada, dengan demikian bank tersebut dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

Untuk memperoleh nasabah yang optimal, sebuah bank tentu saja memiliki strategi yang bervariasi dan berbeda-beda, misalnya saja dengan memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk (serta keunggulan masing-masing produk) yang ada pada bank tersebut kepada publik, memperbaiki atau mengoptimalkan kinerja dan pelayanan para pegawai atau bank tersebut ataupun memberikan hadiah-hadiah untuk untuk merangsang masyarakat agar menanamkan uangnya di bank. Bank yang baik adalah bank yang dapat memberikan kepuasan kepada para nasabahnya, dan mengoptimalkan pelayanan kepada nasabahnya ,dan juga mengoptimalkan produk-produk unggulan milik bank tersebut, dengan cara mempromosikan produk-produk unggulan mereka, sehingga bank itu dapat mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan dapat menimbulkan citra yang buruk bagi bank tersebut , ataupun tanggapan atau opini yang baik atau bersifat positif bagi bank atau sebuah perusahaan tersebut, sehingga bank tersebut akan mendapatkan citra yang baik dimata publiknya.

Uraian diatas menggambarkan bahwa pentingnya peranan perbankan dalam pembangunan. Kita tidak dapat melepaskan diri dari sumber dana bank itu sendiri yang diperoleh dari penabung yang berbentuk deposito, tabungan dan lain-lain. Sehingga pemerintah melalui bank sentral mengusahakan agar dana yang diterima dapat memberikan manfaat yang merata sehingga sumber dana yang produktif bagi pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bisa dikumpulkan atau diperoleh dari instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, atau data yang sudah dipublikasikan dan bisa diambil dari instansi yang terkait.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari :

1. BPS (Badan Pusat Statistik)
2. BI (Bank Indonesia)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku literature yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dipenelitian ini.

- Studi lapangan yaitu memperoleh data dan melakukan penelitian langsung ke instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis

Untuk menganalisa pengaruh terhadap analisa data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (best linier unbiased estimation) untuk mengetahui koefisien pada persamaan tersebut betul-betul linier (tidak bisa). Model ini menunjukkan hubungan spesifik antara variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 1
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	1E+012	4	2,904E+011	104,236	,000 ^a
Residual	4E+010	14	2786113271		
Total	1E+012	18			

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Secara uji F (uji kecocokan model semua variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Secara uji F (Uji kecocokan model semua variabel bebas (X) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = 4
df penyebut = $n - k - 1$

$= 18 - 4 - 1 = 14$

c. F tabel ($\alpha = 0,05$) = 3,11

d. F Hitung = $\frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat sisa}}$

e. $\frac{2,904E+011}{2786113271} = 104,236$

f. Kesimpulan

Dari perhitungan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan uji kecocokan Model Suku bunga, Inflasi, jumlah penduduk, dan jumlah Uang beredar berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito di bank umum di Indonesia.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh antara variabel bebas Suku bunga (x_1), Inflasi (x_2), jumlah penduduk (x_3), dan jumlah Uang beredar (x_4) terhadap simpanan deposito (Y). Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t hitung	t table	R^2 Parsial
Suku bunga	2,162	2,145	0,25
Inflasi	-1,027	2,145	0,07
Jumlah Penduduk	-0,398	2,145	0,01
JUB	5,941	2,145	0,71

a) Pengaruh secara parsial antara Suku Bunga (X_1) terhadap Simpanan Deposito

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada berpengaruh)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 14$

iii. $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = 2,162$

iv. *level of signifikan* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,145

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 2,162 > t-tabel sebesar 2,145 H_0 ditolak H_a diterima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Tingkat Suku Bunga (X_1) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Simpanan Deposito (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Tingkat Suku Bunga (X_1) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,25 yang artinya bahwa Tingkat Suku Bunga (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Simpanan Deposito (Y) sebesar 25 %, sedangkan sisanya 75 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

b) Pengaruh secara parsial antara Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Simpanan Deposito

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada berpengaruh)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 14$

iii. $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = -1,027$

iv. *level of signifikan* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,145

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar -1,027 < t-tabel sebesar 2,145 H_0 ditolak H_a diterima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Tingkat Inflasi (X_2) berpengaruh secara nyata negatif terhadap Simpanan

Deposito (Y)). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Tingkat Inflasi (X_2) sebesar 0,322 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,196 yang artinya bahwa Tingkat Suku Bunga (X_2) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Simpanan Deposito (Y) sebesar 7,022 %, sedangkan sisanya 92,9 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

c) Pengaruh secara parsial antara Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Simpanan Deposito

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_1 = 0$ (tdk ada berpengaruh)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 14$

iii. $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = -0,398$

iv. *level of signifikan* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,145

Berdasarkan perhitungan diperoleh t -hitung sebesar $-0,398 > t$ -tabel sebesar 2,145 H_0 ditolak H_a diterima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Jumlah Penduduk (X_3) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Simpanan Deposito (Y)). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Jumlah Penduduk (X_3) sebesar 0,69 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 0,01 yang artinya bahwa Jumlah Penduduk (X_3) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Simpanan Deposito (Y) sebesar 1 %, sedangkan sisanya 99 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

d) Pengaruh secara parsial antara Jumlah Uang beredar (X_4) terhadap Simpanan Deposito

Langkah-langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_4 = 0$ (tdk ada berpengaruh)

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 14$

iii. $t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = 5,941$

iv. *level of signifikan* = $0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,145

Berdasarkan perhitungan diperoleh t -hitung sebesar $5,941 > t$ -tabel sebesar 2,145 H_0 ditolak H_a diterima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Tingkat Suku Bunga (X_1) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Simpanan Deposito (Y)). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Tingkat Suku Bunga (X_1) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Inflasi sebesar 0,71 yang artinya bahwa Jumlah uang beredar (X_4) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Simpanan Deposito (Y) sebesar 71 %, sedangkan sisanya 29 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk Simpanan Deposito :

Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara nyata positif (signifikan) terhadap Simpanan Deposito. Hal ini disebabkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dilakukan oleh pemerintah dirasa telah mampu meningkatkan dunia usaha dan partisipasi masyarakat dalam upaya mengerakkan roda pembangunan di Indonesia sehingga mempunyai dampak positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara ingin mempertahankan laju inflasi yang rendah, maka pemerintah harus menekankan kembali kenaikan harga, Usaha menekan harga dapat dilakukan dengan menekan jumlah uang yang beredar, misalnya melalui pembatasan kredit atau menaikkan suku bunga simpanan. Kebijakan seperti tersebut diatas sering dikenal dengan kebijaksanaan uang ketat atau *Tight Money Policy*, yang bermaksud untuk memberikan kredit likuiditas, meningkatkan tingkat pengangguran dan menurunkan produksi nasional. Disisi lain kebijaksanaan uang ketat ini berakibat pada semakin banyaknya lembaga perbankan yang mengalami kekurangan likuiditas dengan berlanjut dengan meningkatnya suku bunga. Dengan semakin meningkatnya suku bunga perbankan, maka dana-dana masyarakat mengalir ke bank-bank umum dalam bentuk simpanan deposito, membuat perbankan tidak mudah mendirikan pinjaman dari masyarakat, karena dikhawatirkan dimasyarakat mengalami kesukaran dalam penngembalian pinjamannya, maka pada akhirnya pihak bank menyalurkan kredit likuiditasnya kedalam surat berharga pasar uang atau sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Inflasi tidak berpengaruh secara nyata negatif (tidak signifikan) terhadap Dana Simpanan Deposito ini disebabkan karena turun naiknya tingkat inflasi mempengaruhi kekayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga kegiatan menabung atau investasi akan berkurang karena nilai uang lebih banyak untuk kebutuhan konsumtif. Tapi sebagian nasabah deposito adalah orang yang kelebihan dana adalah secara umum dapat diartikan sebagai pemerintah, masyarakat atau badan usaha yang pengeluarannya lebih kecil daripada pendapatan yang diterima

Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara nyata negative (tidak signifikan) terhadap Simpanan Deposito ini disebabkan karena jumlah penduduk yang dijadikan subjek penabung dari tahun ketahun semakin bertambah. Bila semakin banyak jumlahnya maka berarti bank akan mempunyai kesempatan untuk menarik mereka menjadi nasabah bank. Pertumbuhan dipengaruhi oleh factor misalnya tingkat kematian, tingkat kelahirtan, tingkat perpindahan penduduk dan sebagainya. Tetapi usia produktif antara 18 tahun hingga 65 tahun, jadi orang yang sudah berpenghasilan yang akan menabung, bukan dari besarnya jumlah penduduk di Indonesia yang dipengaruhi kelahiran dan kematian

Jumlah uang beredar berpengaruh secara nyata positif terhadap simpanan deposito di Indonesia dapat diperhitungkan dengan melihat terlebih dahulu jumlah uang beredar di Indonesia dalam arti sempit atau M_1 yang dijumlahkan *time deposit* atau saldo tabungan yang disebut dengan M_2 . Selain itu yang tidak kalah pentingnya dengan M_1 dan M_2 dalam peredaran jumlah uang beredar adalah uang kuasi atau *quasi money*. Bank Sentral sebagai otoritas moneter mempunyai kewajiban untuk mengelola dan melakukan pengawasan serta mengendalikan jumlah uang yang beredar, jika mengingat arti jumlah uang beredar pentingnya peranan uang. Selain

daripada itu, pengendalian jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang cukup luas terhadap kegiatan perekonomian, seperti inflasi, pendapatan nasional dan neraca pembayaran nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. secara simultan antara variabel bebas tingkat suku bunga (X_1), Tingkat inflasi (X_2), Jumlah penduduk (X_3), dan jumlah uang beredar (X_4) berpengaruh secara simultan dan nyata positif terhadap variabel terikat Simpanan Deposito (Y)
2. Suku Bunga (X_2). Hal ini disesuaikan sesuai teori kebijakan moneter, semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan bank kepada nasabah maka berpengaruh dalam penghimpunan dana.
3. Tingkat Inflasi (X_2). Hal ini disesuaikan dengan teori, kenaikan maupun penurunan tingkat inflasi akan menyebabkan pendapatan tetap menjadi tidak stabil sehingga mempengaruhi kekayaan seseorang berkurang dan pendapatan yang kurang yang mengakibatkan kegiatan menabung atau investasi berkurang karena nilai uang lebih banyak uang kebutuhan konsumtif. Tapi sebagian nasabah deposito adalah orang yang kelebihan dana adalah secara umum dapat diartikan sebagai pemerintah, masyarakat atau badan usaha yang pengeluarannya lebih kecil daripada pendapatan yang terima.
4. Jumlah Penduduk (X_3). Hal ini sesuai teori, Semakin banyak jumlah penduduk maka berarti bank akan mempunyai kesempatan untuk menarik nasabah bertambah. Tetapi usia produktif antara 18 tahun hingga 65 tahun, jadi orang yang sudah berpenghasilan yang akan menabung, bukan dari besarnya jumlah penduduk di Indonesia yang dipengaruhi kelahiran dan kematian.
5. Jumlah Uang Beredar (X_4). Hal ini sesuai teori, semakin banyak permintaan uang maka jumlah uang beredar di masyarakat meningkat, sedangkan bank tidak mendapat uang simpanan dari nasabah untuk melakukan operasionalnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah melalui bank sentral hendaknya mengendalikan tingkat suku bunga deposito sehingga para nasabah cenderung menyimpan uangnya dalam bank umum tersebut.
2. Pemerintah diharapkan dapat mengendalikan kebijakan moneter dan fiskal secara baik agar roda perekonomian berjalan secara baik.
3. Pihak Bank melakukan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah agar tidak terjadi kesalahan dalam system perbankan dan sebaiknya pihak bank melakukan manajemen modern sebagai pelayanan kepada nasabah agar dapat menarik simpati masyarakat untuk menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti , 1995. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia*. Surabaya- Jawa Timur. Skripsi UPN
- Budiono . 1990. *Pengantar Ekonomi Moneter* . Edisi 3, jilid 5 Yogyakarta: BPFE
- Dornbush,R, 1991 *Makro Ekonomi* . Edisi 4,jilid Erlangga, Jakarta
- Gujarati, Damodar , 2010. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga
- Hasibuan. 2002 . *Pengertian Perbankan* .Surabaya : UGM
- Khalwaty, Tajul, 2000. *Inflansi dan Solusinya*. Jakarta : Bank Indonesia
- Kasmir, 2012 . *Dasar - Dasar Perbankan dan Produk -Produk Bank*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- LPP. 2011. *Laporan Pengawasan Perbankan* . Jakarta : Bank Indonesia
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*, edisi empat yogyakarta : BPFE UGM Yogyakarta
- Nachrowi, D. N, dan Usman, Hardius. 2006 *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* , Jakarta : LPFEUL. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soelistyo , 2001 *Dasar – Dasar Ekonometrika* , Yogyakarta : BPFE
- Suseno. 2009. *Inflasi Seri Kebangsentralan no 22*. Jakarta : Bank Indonesia